

Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja

Endah Wahyuningsih¹, Siti Rustiyah²

¹Prodi Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Darul Ulum

²BKKBN Kabupaten Jombang

Endahsetiyanto@gmail.com

Abstrak

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan remaja yang dikelola dari oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan penunjang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program PIK-R di Desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, informan berjumlah 11 Orang terdiri dari perangkat Desa, Pengurus PIK-R, Peserta PIK-R. Analisa data dengan menggunakan metode induktif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PIK-R belum efektif dan tidak optimal karena pelaksanaannya bersamaan dengan Posyandu Remaja elemen pendukung belum berfungsi dengan baik. Selain itu juga karena tidak ada dukungan dana dari pemerintah desa. Ditemukan juga beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja di kegiatan PIK-R seperti rasa senang karena dapat bertemu teman sebaya, dapat tukar pendapat, dapat menuangkan ide-ide bersama teman, serta mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan karena program PIK-R kurang diminati, kegiatannya monoton dari sisi pemateri, materi, metode, tidak ada konsumsi dan uang saku, jadwal pelaksanaan bersamaan dengan jam sekolah, dan ada yang tidak mendapat ijin orang tua.

Kata kunci: PIK-R; Kualitas; Remaja;

Abstract

The Youth Information and Counseling Center (PIK-R) is a youth activity forum managed by and for adolescents to provide information and counseling services on reproductive health and other supporting activities. This study aims to determine the implementation of the PIK-R program in Brangkal Village, Bandarkedungmulyo District, Jombang Regency. The research method used is a qualitative research method, with 11 informants consisting of village officials, PIK-R administrators, PIK-R participants. Data analysis using inductive method. The results of this study indicate that the implementation of PIK-R has not been effective and not optimal because its implementation in conjunction with the Youth Posyandu, the supporting elements, has not functioned properly. In addition, because there is no financial support from the village government. It was also found that several factors influenced the participation of adolescents in PIK-R activities such as feeling happy because they could meet their peers, being able to exchange opinions, being able to share ideas with friends, and getting information about adolescent reproductive health. While the factors that influence the non-participation are because the PIK-R program is less attractive, the activities are monotonous in terms of the

presenters, materials, methods, there is no consumption and pocket money, the implementation schedule coincides with school hours, and some don't get parental permission.

Keywords: PIK-R; Quality; Adolescent

Pendahuluan

Masa depan bangsa berada di pundak remaja, oleh karena itu mereka harus dipersiapkan dengan baik. Akan tetapi permasalahan remaja saat ini cukup kompleks mulai dari jumlahnya yang cukup besar hingga permasalahan seputar kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah remaja usia 14-20 di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 34.6 juta (BPS, 2020). Jumlah yang sangat besar tersebut adalah potensi yang memerlukan penanganan yang baik, terencana, sistematis dan terstruktur agar dapat siap menerima estafet pembangunan bangsa ini. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia usia 10-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011)

Dalam kajian-kajian sosial dalam perspektif kesehatan terdapat masalah yang cukup serius pada generasi muda kita yaitu pernikahan dini, tercatat angka kelahiran di usia remaja masih tinggi. Berdasarkan hasil SDKI 2012, di Indonesia *Age Specific Fertility Rate* (ASFR untuk kelompok umur 15-19) 48 per 1000 perempuan (SDKI 2007 dan SDKI 2012), yang artinya dari 1000 remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun, terdapat 48 kelahiran. Permasalahan lain yang cukup memprihatinkan pada remaja adalah pernikahan dini pada remaja, perilaku seks pranikah dan penyalahgunaan Napza. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa di usia remaja diperlukan sebuah wadah untuk *sharing* informasi, berdiskusi dan lain-lain agar energy mereka tersalurkan untuk hal-hal positif dan produktif.

Dalam rangka merespon permasalahan remaja tersebut, BKKBN mengembangkan program Genre. Program Genre adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program Genre tersebut dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada remaja serta orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilaksanakan melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sedangkan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

PIK Remaja dikembangkan melalui jalur pendidikan dan jalur masyarakat. Jalur pendidikan meliputi sekolah, perguruan tinggi dan pesantren. Sedangkan di jalur masyarakat diantaranya melalui organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan dan komunitas remaja. Jalur tersebut akan membantu mendekatkan akses remaja terhadap informasi Genre khususnya kesehatan Remaja, *Life skills*, kependudukan dan pembangunan keluarga. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja perlu dikembangkan suatu kegiatan yang memacu kelompok-kelompok untuk lebih maju dan mandiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan kelompok PIK remaja. Pemilihan tersebut diharapkan akan mendorong setiap kelompok PIK-R untuk berusaha meningkatkan kualitas dan kapasitasnya serta mampu dijadikan contoh bagi PIK remaja lainnya. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada perilaku-prilaku remaja yang menyimpang seperti halnya pergaulan bebas yang marak terjadi dikalangan remaja.

Pemerintah Kabupaten Jombang melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) berupaya melaksanakan dan melakukan pembinaan kegiatan PIK Remaja di tiap desa yang tersebar di 21 kecamatan. PIK-R merupakan singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah suatu wadah kegiatan bagi Remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memperoleh informasi dan pelayanan konseling tentang KKB, PKBR dan kegiatan – kegiatan penunjang lainnya (BKKBN, 2013).

Salah satu kecamatan yang memiliki kelompok PIK Remaja adalah Kecamatan Bandarkedungmulyo. Di kecamatan ini terdapat empat desa yang menjadi sasaran dari empat kelompok PIK Remaja. Di kecamatan Bandarkedungmulyo terdapat kelompok PIK Remaja yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kelompok tersebut bernama PIK Remaja "Remaja Brangkal" yang berada di Desa Brangkal.

Kelompok PIK Remaja Brangkal memiliki 726 sasaran remaja, sementara 40 remaja diantaranya telah menjadi anggota kelompok PIK Remaja tersebut. PIK "Remaja Brangkal" memiliki berbagai kegiatan yang beragam, mulai dari kegiatan yang bersifat fisik, penyuluhan, kerohanian, kegiatan sosial, hingga aktif dalam kegiatan jambore. Selain itu, PIK Remaja Brangkal menjalin kerjasama serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, hingga instansi pemerintah. Berikut data remaja selama tiga tahun terakhir :

Tabel 1.1. Data remaja desa Brangkal tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah		Total
	L	P	
2017	2.297	2.198	4.495
2018	2.245	2.264	4.509
2019	2.252	2.271	4.523

Sumber : Data Desa Brangkal, 2020

Berdasarkan data dari DPPKBP3A Wilayah Kerja Kecamatan Bandarkedungmulyo yang membawahi 11 desa didapatkan data pernikahan tahun

2017-2019 di desa Brangkal terdapat 24 pernikahan dibawah usia 21 tahun kondisi ini menunjukkan angka yang tinggi dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Bandarkedungmulyo. Kegiatan PIK-Remaja yang terlaksana Di desa Brangkal memiliki kendala, yakni jumlah anggota yang sedikit, tidak ada biaya operasional dari pemerintah desa, penyampaian materi yang monoton.

Kondisi di atas bertentangan dengan keberadaan PIK-R Brangkal yang ada disana. Dimana keberadaan PIK-R memiliki fungsi sebagai wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, selain itu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas PIK Remaja baik dari segi pengelolaan maupun pelaksanaan kegiatannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatnya dukungan pemangku kepentingan dan mitra kerja terhadap Program GenRe khususnya dalam menumbuhkembangkan PIK Remaja.

Berdasarkan pemaparan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul PIK Remaja dalam meningkatkan kualitas remaja di Desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Memang sudah ada beberapa riset terkait dengan PIK-R ini, salah satunya yang dilakukan oleh Dina Mei Wahyuningrum dengan tema upaya promkes pendewasaan usia perkawinan oleh pusat konseling remaja. Dimana kegiatan ini berada dalam kegiatan PIK-R. didapatkan hasil bahwa besar masyarakat di Kabupaten Sukowono melakukan pernikahan dini karena orang tua mereka cocok, sehingga keluarga mereka memberikan dukungan untuk melakukan pernikahan dini. Upaya pendewasaan usia perkawinan yang dilakukan oleh PIK-R terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan PIK-R terdiri dari penetapan target, konten, media, advokasi dan regulasi. Pelaksanaan PIK-R dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pendewasaan usia perkawinan, namun evaluasi dari pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan.

Sedangkan Octania, Windy melakukan kajian dengan tema Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik R) di SMA Negeri 22 Palembang, kajian ini menghasilkan bahwa peran PIK-R yang ada disana lebih focus pada memberikan informasi dan pengetahuan yang terkait dengan kedewasaan dan usia pernikahan serta focus pada penguatan fungsi keluarga. Afrihal Afif Ibaadillah (2017) dalam kajiannya dinyatakan bahwa PIK-R tidak berjalan dengan baik karena tidak didukung Sumber Daya Manusia yang terlatih, masih kurang terkait dengan dana operasional, dan belum ada tempat kegiatan yang memadai sehingga kegiatan PIK-R kurang mendapatkan respon yang baik. Selain itu tidak adanya petunjuk teknis tentang sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan juga belum terlaksana dengan baik. BPPKB diharapkan meningkatkan upaya pembinaan terhadap PIK R dan PKB di tiap kecamatan, peningkatan kompetensi dengan penyelenggaraan pendidikan dan diklat berkala.

Erina Desintia (2017), dalam kajiannya menyatakan bahwa peran dan strategi Pusat Informasi dan Konseling Remaja Palapa dalam melaksanakan program GenRe di

Kelurahan Dadi Mulya Samarinda. Hal ini dapat dilakukan melalui hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu menunjukkan bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja telah melaksanakan program GenRe sesuai dengan peran dari masing-masing pengelola. Temuan yang lebih penting dari penelitian ini adalah kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya minat para remaja yang menjadi sasaran utama program GenRe, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya keterampilan dari pendidik sebaya dan konselor sebaya yang ada di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Palapa Samarinda.

Pada semua penelitian terdahulu diatas yang fokus pada Pelaksanaan PIK-Remaja, Evaluasi Pelaksanaan PIK R dan Peran PIK R. Pada penelitian saya ini berbeda dengan ketiga penelitian diatas yang fokus kajiannya tentang Program PIK Remaja dalam meningkatkan kualitas remaja.

Berdasarkan identifikasi pada studi awal kami menemukan point-point penting yaitu : pertama, pada tahun 2017 hingga tahun 2019 di Desa Brangkal terdapat 24 pernikahan dibawah usia 21 tahun dan angka ini termasuk tinggi dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Bandarkedungmulyo, hal ini bertentangan (anonim) dengan keberadaan PIK-R di desa tersebut; kedua, kegiatan PIK-Remaja yang terlaksana di desa Brangkal memiliki kendala, yakni jumlah anggota yang sedikit, tidak ada biaya operasional dari pemerintah desa, penyampaian materi yang monoton. Dari identifikasi diatas membutuhkan sebuah kajian untuk mengetahui antara lain untuk mengetahui pelaksanaan PIK Remaja dalam meningkatkan kualitas remaja di desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja dalam kegiatan PIK Remaja Desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

Metode

Penelitian yang digunakan untuk melakukan kajian untuk mengetahui pelaksanaan program PIK-R di Desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana melalui pendekatan kualitatif ini akan mendapatkan uraian yang lebih luas tentang perkataan, tulisan atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun sebuah organisasi (Creswell, 2008). Jadi dengan penelitian kualitatif ini akan didapatkan informasi yang mendalam terkait dengan pelaksanaan PIK-R. Data diperoleh dengan wawancara dan observasi. Teknik pemilihan informan dengan metode purposive, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan karakter yang telah ditentukan dan ditetapkan, berdasarkan tujuan penelitian adalah informan yaitu berperan aktif dalam PIK-R. sedangkan analisa data dengan menggunakan teknik kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan Saldana yaitu tahap pepadatan data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Program PIK Remaja Brangkal untuk membantu generasi muda/klien dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga mempunyai harapan masa depan yang lebih baik, serta membantu generasi muda dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas kegiatan, adapun program-program yang telah dibentuk oleh Program PIK Remaja Brangkal adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Program
 - a. Penyuluhan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi: penyuluhan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan satu kali. Sasaran dari penyuluhan ini adalah remaja yang memiliki rentang usia 10 s/d 24 tahun yang belum menikah. adapun materi yang digunakan dalam penyuluhan adalah materi tentang Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), TRIAD KRR, Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (*Life Skills*). Seperti yang diungkapkan Informan 1 :

“Penyuluhan yang diadakan seperti penyuluhan narkoba, kesehatan reproduksi, cek kesehatan gratis, pernikahan dini, pengenalan tentang zina, zina ringan, zina berat, hukum berzina dalam agama”
(Diolah dari data primer)
 - b. Konseling: kegiatan konseling ini dibagi menjadi dua metode yaitu konseling kelompok dan individu. Pelaksanaan konseling individu bisa dilakukan kapan saja, bisa setiap hari tergantung klien. Konseling individu ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun melalui telpon, sms dan media sosial. Adapun masalah-masalah dalam pelaksanaan konseling biasanya seperti masalah kesehatan reproduksi, masalah belajar, masalah keluarga, teman, masalah lingkungan. Sedangkan konseling kelompok menyesuaikan waktu biasanya ketika ada perkumpulan. seperti yang diungkapkan informan 2 berikut:

“Untuk kegiatan konseling sendiri kami menyediakan waktu kapan saja sebisanya, biasanya hal yang diceritakan mencakup pergaulan, tentang pacar, ya biasa remaja baru gede semuanya mencakup masalah tentang pendewasaan diri”
(Diolah dari data primer)
 - c. Kerohanian dan pembinaan mental: kegiatan keagamaan, kegiatan ini dilakukan melalui remaja masjid seperti pengajian rutin, arisan, menabung, kegiatan ramadhan, Taman Pendidikan Anak-anak. Berikut penuturan informan 4 :

“Biasanya kegiatan rutin seperti pengajian yang mengandung unsur pengenalan tentang haramnya seks bebas dan pergaulan bebas, arisa, dan TPA”
(Diolah dari data primer)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Program PIK Remaja Brangkal telah membentuk banyak program hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan remaja khusus di bidang kesehatan reproduksi.

d. Sasaran

Program yang diselenggarakan oleh BKKBN tentang PIK KRR (Pelayanan Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) sasaran utamanya adalah teman sebaya, kelompok remaja, pengelola PIK KRR dan pendidik sebaya. Program ini memang mencakup usia yang dikatakan remaja adalah idealnya remaja yang berusia 14-24 tahun tetapi pada kenyataan dilapangan PKB telah membimbing remaja pada usia 10-24 tahun yaitu dari pendidikan SMP-Kuliah. Remaja biasanya diartikan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu berproduksi pada umumnya. Masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan gejolak. Menurut Hurlock (1994) remaja berasal dari istilah *adulescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Informan 1 menegaskan bahwa:

“Pik R itu menjadi tindak lanjut dari pilar yang pertama yaitu pendewasaan usia perkawinan di pup itu ada program namanya penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Salah satunya dengan pusat informasi konseling remaja (PIK R) yang definisi remaja itu adalah anak yang berumur 10-24th atau sebelum nikah itu yang menjadi sasarannya”
(Diolah dari data primer)

Informan 1 kembali menegaskan bahwa:

“Penggerak partisipasi kita melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat kalau ditingkat desa kepala desa, kalau di dusun pak kepala Dusun kita mengadakan advokasi dengan menerangkan program-program PIK R kemudian setelah itu disamakan persepsinya ternyata penting diadakan pertemuan. Kegiatan juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, Kkepala urusan pemerintahan desa setempat karena PIK R itu posisinya di desa jadi juga melibatkan kader desa”
(Diolah dari data primer)

Informan 7 menegaskan bahwa:

“Mengikuti PIK-R sudah 14 kali dan sebagian sudah memahami tentang materi PIK-R antara lain PUP, NAPZA, HIV dan AIDS yang disampaikan oleh Ketua”
(Diolah dari data primer)

e. Waktu Frekuensi Pelaksanaan

Untuk menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan oleh penyuluh keluarga berencana tentunya PKB dan remaja disekitar Desa Brangkal mempunyai waktu yang fleksibel seperti yang telah dinyatakan oleh informan 3 :

“Waktu kegiatan PIK R bisa fleksibel. Bisa betul-betul di kegiatan PIK R itu sendiri atau bisa masuk di kegiatan yg lain seperti posyandu remaja. Waktunya menyesuaikan dengan kesepakatan bisa pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari”

(Diolah dari data primer)

Dari hasil wawancara ini kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kalangan remaja di Desa Brangkal fleksibel dan menyesuaikan baik pagi, siang ataupun malam hari

f. Metode Yang Digunakan

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya metode di implikasikan setelah bentuk kegiatan dan program tersusun sesuai rencana. dalam penyuluhan keluarga berencana metode yang biasanya digunakan oleh penyuluh Keluarga Berencana untuk menyampaikan materi penyuluhan diantaranya adalah dengan simulasi, sosialisasi, pertemuan dan KIE KIT media penyuluhan. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi remaja yang dihadapi maka dapat menyebabkan materi yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan penuturan informan 2 :

“Setiap pertemuan ada beberapa materi yang kita sampaikan biasanya, kita menggunakan beberapa metode yaitu simulasi, sosialisasi, pertemuan dan media penyuluhan”
(Diolah dari data primer)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan metode simulasi, sosialisasi, pertemuan dan media penyuluhan. Adapun pelaksanaan metode tersebut menggunakan sarana seperti: LCD dipergunakan untuk menampilkan materi, pengeras suara.

g. Materi

Materi adalah setiap objek yang membutuhkan ruang, yang jumlahnya di ukur oleh suatu sifat yang di sebut massa. yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Untuk memperkenalkan kepada remaja mengenai materi pentingnya kesehatan reproduksi informan 1 mengatakan bahwa:

“Materinya masalah seksualitas, Napza, HIV dan Aids, pendewasaan usia kawin, keterampilan hidup, AVA (Audio Visual Aid), panduan PIK R/M, materi PS/KS. Kegiatan yang dilakukan walaupun di lapangan semua tidak seperti ini artinya kita menyesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi dari masing-masing kelompok kalau di kita belum semua ada disini”
(Diolah dari data primer)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas program-program dari yang telah dijalankan oleh PIK Remaja Brangkal telah sesuai dengan standar program yang telah ditetapkan oleh BKKBN, adapun program tersebut berdasarkan standar BKKBN adalah: Pengetahuan dasar tentang KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) adapun hal-hal yang dibahas dalam program pengenalan KRR mencakup kesehatan reproduksi remaja membahas tentang pengetahuan tanda-tanda akil baligh (pubertas), pengetahuan masa subur, pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah,

pengetahuan tentang umur sebaiknya punya anak dan melahirkan, pengetahuan anemia, dan pengetahuan HIV/AIDS dan NAPZA.

h. Misi Kegiatan

Adapun misi khusus dari setiap program PIK remaja Brangkal adalah untuk membentuk tegar remaja. Tegar remaja adalah remaja yang berperilaku sehat terhindar dari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan narkoba. Berikut pernyataan informan 2 :

“Program PIK-Remaja Brangkal ini diharapkan remaja bisa menjadi tegar remaja yaitu remaja yg bisa terhindar dari TRIAD KRR kemudian bisa menjadi contoh suri tauladan bagi remaja yang lainnya tempat konsultasi, tempat konseling, itu yang disebut dengan tegar remaja”
(Diolah dari data primer)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya misi umum kegiatan PIK R secara nasional adalah untuk membentuk generasi tegar remaja dimana dari hal ini remaja diharapkan bisa menjadi contoh suri tauladan bagi remaja yang lainnya. Adapun maksud dari tujuan dibentuknya PIK R adalah untuk menjadi wadah informasi bagi remaja agar terhindar dari berbagai permasalahan yang dialami remaja. Agar terwujudnya generasi berencana yang berkualitas sehingga terbentuklah keluarga yang sejahtera. Adapun visi dan misi dari kegiatan PIK R di Desa Brangkal adalah mewujudkan generasi remaja yang sehat, dinamis, kreatif, mandiri, dan berkualitas. Maksud dari visi PIK remaja, seseorang remaja yang sehat baik rohani maupun jasmani maka ia mampu beraktivitas dengan maksimal tanpa hambatan sehingga mampu bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. remaja dinamis maksudnya, ia mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, selalu berfikir kedepan, serta peka terhadap lingkungannya. Remaja kreatif maksudnya remaja memiliki kemampuan dalam mengembangkan. Remaja mandiri maksudnya adalah remaja yang mampu mandiri dengan mengembangkan serta memanfaatkan potensi pada diri sehingga mampu mewujudkan sesuatu baru yang bermanfaat bagi diri dan sekitarnya sehingga memiliki nilai lebih. Sedangkan remaja yang berkualitas, merupakan remaja yang memiliki interbiuti yang mampu menjadi inspirasi dan figure bagi orang lain kearah positif. Seseorang remaja yang sehat jasmani dan rohani, dinamis dalam berfikir, kreatif dalam menggali potensi diri, mandiri dalam mempersiapkan masa depannya, dan berkualitas diri sehingga terwujud generasi berencana yang tegar remaja.

Kelompok PIK-R Remaja Brangkal memiliki 726 sasaran remaja, sementara 40 remaja diantaranya telah menjadi anggota kelompok PIK-R Remaja Brangkal tersebut. PIK-R “Remaja Brangkal” memiliki berbagai kegiatan yang beragam, mulai dari kegiatan yang bersifat fisik, penyuluhan, kerohanian, kegiatan sosial, hingga aktif dalam kegiatan Jambore. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara bahwa rata-rata responden yang mengikuti Program PIK-Remaja Brangkal merasa lebih senang, mendapatkan banyak pencerahan untuk memilih keputusan yang paling tepat dan merasakan beban yang dihadapi berkurang dan mendapatkan solusi dari masalah yang dia hadapi serta memahami materi program PIK-Remaja.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas remaja mengalami peningkatan, hal ini terlihat meningkatnya pengetahuan remaja yang tergabung dalam program PIK-Remaja Desa Brangkal mengenai pendidikan sex, resiko sex bebas, narkoba bagi remaja, dan pergaulan melalui sosial media. PIK-KRR merupakan suatu wadah program KRR yang dibuat oleh BKKBN yang dikelola dan diperuntukkan untuk remaja baik SMP, SMA, SMK dari kota maupun kabupaten isi dalam program KRR yakni membebaskan atau memberikan informasi maupun edukasi dalam TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza) dan juga mewujudkan pemuda yang bebas dari gangguan maupun penyakit reproduksi.

Program ini dilakukan agar remaja terhindar dari resiko TRIAD KRR dan memberikan dampak positif dan menambah edukasi tentang masalah kesehatan reproduksi remaja dan tentu saja informasi dan edukasi ini tidak didapatkan langsung datang sendiri dari otak anda melainkan kita memperoleh informasi ini rutin dan mengikuti dalam program PIK-KRR dan konselor maupun pemberi materi berlatih dan kompeten dalam memberikan informasinya. Informasi ini kita juga dapat memperolehnya dari sumber lain bukan hanya menunggu informasi dari pemberi materi, informasi lain yang kita bisa dapat peroleh dari media cetak, media audio-visual dan elektronik sebagai bagian dari media komunikasi saat ini yang sudah tidak bisa dihilangkan keberadaannya.

Satu hal yang penting dari teori belajar sosial yang perlu diperhatikan adalah adanya *reinforcement-based model of imitation*. Dalam teori ini dinyatakan bahwa imitasi perilaku itu akan terjadi ketika perilaku yang ditiru memberikan penguatan tertentu. Penguatan ini bisa berupa kepuasan, pengakuan sosial, dan mungkin menimbulkan kecemasan bila tidak dilakukan olehnya. Dalam hal ini bukan berarti berbagai sumber informasi yang telah ada membahayakan, namun banyak pula informasi yang disampaikan oleh media cetak, media elektronik maupun media audio-visual yang mendidik serta menambah pengetahuan seseorang. Hanya saja dalam pemilihan media ini harus melibatkan orang tua untuk memantau apa saja informasi yang dibutuhkan oleh remaja dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Orang tua juga dilibatkan secara aktif dan harus lebih ahu dibandingkan dengan anaknya agar dapat memberikan pemahaman yang cukup dan benar terhadap berbagai pertanyaan anak, sehingga anak tersebut tidak mencoba mencari jawaban atas pertanyaannya pada orang lain atau teman sebayanya yang belum tentu benar dan sesuai yang anak harapkan

Menurut Abimanyu (1996: 13), tujuan konseling secara lebih sederhana meliputi perubahan perilaku, kesehatan mental yang positif, pemecahan masalah, keefektifan pribadi dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut BKKBN (2013: 193) bahwa tujuan umum Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) adalah untuk memberikan informasi GenRe (Generasi Berencana), Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Keterampilan Hidup (Life skills), pelayanan konseling dan rujukan GenRe. Disamping itu, juga dikembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas dan sesuai

minat dan kebutuhan remaja untuk mencapai tegar remaja dalam rangka tegar keluarga.

PIK Remaja Desa Brangkal ini merupakan salah satu PIK R yang pengelolaannya sudah berjalan sesuai dengan panduan bahkan pengembangan life skillnya sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan adanya ragam kegiatan yang dilakukan oleh PIK Remaja Desa Brangkal diantaranya menyiapkan dan menyampaikan materi, sharing informasi bagi teman sebayanya, promosi dan sosialisasi melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan remaja masjid meskipun dana yang tersedia masih secara swadaya dari lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan wawancara pada anggota dan pengurus PIK Remaja Brangkal yang menunjukkan PIK R ini telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti konseling, pelatihan dan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat. Melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), mendapatkan dukungan sumber dana PIK R, menyiapkan dan memberdayakan SDM pengelola PIK R, mengembangkan sistem rujukan, ada konselor dan terdapat pencatatan serta pelaporan secara jelas. Masalah regenerasi lagi lagi menjadi masalah serius dalam pengelolaan PIK remaja dalam mewujudkan masyarakat berwawasan kependudukan. PIK Remaja Desa Brangkal mampu meningkatkan kualitas remaja desa Brangkal, hal ini dilihat tingkat pengetahuan remaja tentang sex bebas, narkoba, pergaulan melalui sosial media, serta kualitas remaja dilihat dari pola perilaku hidup sehat dan berkualitas

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan PIK-R Desa Brangkal kecamatan Bandarkedungmulyo belum efektif dan tidak optimal dikarenakan pelaksanaannya bersamaan dengan Posyandu Remaja dan masing masing elemen pendukung tidak berfungsi dengan baik, dalam hal ini tidak ada dukungan dana dari pemerintah desa, perangkat desa terkesan tidak sepenuhnya mendukung, dan pengurus PIK-R di desa juga menjalankan tugas dengan kemampuan yang terbatas. Saran dalam PIK-R yaitu dengan meningkatkan sosialisasi kepada remaja dengan cara membuat undangan di setiap kegiatan, sebelum kegiatan disosialisasikan melalui pengajian, peretemuan PKK; kedua, Pemerintah desa kedepannya bisa menganggarkan dana untuk kegiatan PIK-R agar pelaksanaan kegiatan bisa berdiri sendiri, tidak di jadikan satu kegiatannya dengan posyandu remaja; ketiga, Mengadakan pelatihan kepada pengurus PIK-R agar pengurus mempunyai wawasan yang lebih luas tentang kesehatan reproduksi remaja, PIK-R dan TRIAD KRR.

Daftar Referensi

- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Research*.
- Dina Mei Wahyuningrum, Husni Abdul Gani, Mury Ririanty. 2020. Upaya Promosi Kesehatan Pendewasaan Usia Perkawinan Oleh Pusat Informasi Konseling

Remaja (Ditinjau Dari Teori Precede-Proceed (The Effort Of Health Promotion On Maturation Of The Marriage Age By Information And Concelling Center For Adolescent.

<https://Teknosi.Fti.Unand.Ac.Id/Index.Php/Teknosi/Article/View/286>

Erina, Desintia. 2017. *Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Palapa Dalam Melaksanakan Program Generasi Berencana Di Kelurahan Dadi Mulya Samarinda*

Ibaadillah, Afrihal Afiiif. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Remaja) di Kabupaten Banyuwangi*

Octania, Windy And Yusnaini, (2021) *Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik R) Di Sma Negeri 22 Palembang*. Undergraduate Thesis, Sriwijaya University,
[Http://Repository.Unsri.Ac.Id/Id/Eprint/45996](http://Repository.Unsri.Ac.Id/Id/Eprint/45996)

Sarwono, 2011. *Psikologi Remaja.Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.